**Radikalisme yang Terjadi di Indonesia**



Oleh :

Rahajeng Sekar W (071911633033)  
Rosidah Maharani Alfi Rahmah (071911633034)  
Amalia Rizky O (071911633055)  
Mayra Thallah Sausan Nisa (071911633056)  
Aprilia Dwi K. (071911633058)  
Kusuma Dewi T (071911633076)

**JURUSAN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**

**2019**

1. **Pengertian Radikalisme**

Menurut para ahli, *radikalisme* adalah ideologi dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem soisal dan politik dengan menggunakan kekerasan(*esktrim*). Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku.

Sering kali radikalisme ini dikaitkan dengan tindakan terorisme karena tindakan tersebut adalah melakukan segala cara tanpa memikirkan sistem sosial yang berlaku guna memaksa untuk dapat mencapai apa yang diinginkan serta meneror pihak yang tidak sesuai dengan paham yang dianutnya.

1. **Sejarah Radikalisme**

“Radikal” pertama kali dikenal pada tahun 1797 ketika Charles James Fox menyerukan tentang “Reformasi Radikal” dalam sisteem pemerintahan di Britania Raya (Inggris). Hingga pada akhirnya ideologi radikalisme berkembang dan berbaur dengan ideologi liberalisme.

1. **Pemicu Aksi-Aksi Radikal**

Menurut Hasan Bahri M yang merupakan anggota Forum KerukunanUmat Beragam Provinsi Aceh, belia memetakan lima ciri paham radikal, yaitu :

1. Klaim kebenaran tunggal
2. Memperberat ibadah yang sebenarnya ringan (*sunnah*) seakan-akan wajib
3. Kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara, dan emosional
4. Mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar kelompoknya
5. Mudah mengafirkan orang lain walaupun sesama muslim
6. **Kasus Radikalisme yang Ada di Indonesia**

* Bom Medan yang terjadi pada tanggal 13 November 2019 di halaman Mapolrestabes Medan. Yang mengakibatkan 6 orang terluka yang terdiri dari 5 orang polisi dan 1 waga sipil
* Penyerangan di Mapolsek Wonokromo di Surabaya pada tanggal 17 Agustus 2019 pelaku diketahui telah terpapar paham radikal akibat informasi yang di dapat melalui internet
* Bom bunuh diri 3 gereja di Surabaya tanggal 13 Mei 2008 bom ini terjadi pada 3 tempat yaitu Gereja Santa Maria Tak Bercela di Ngagel, Gereja Kristen Indonesia di Jalan Diponegeoro, dan Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Jalan Arjuno.

1. **Pencegahan Radikalisme**
2. Memperkenalkan ilmu pengetahuan dengan baik dan benar
3. Memahamkan ilmu pengetahuan dengan baik dan benar
4. Meminimalisir kesenjangan sosial
5. Menjaga persatuan dan kesatuan
6. Mendukung aksi perdamaian
7. Berperan aktif dalam melaporkan radikalisme dan terorisme
8. Meningkatkan pemahaman akan hidup kebersamaan
9. Menyaring informasi yang didapatkan
10. Ikut aktif mensosialisasikan radikalisme dan terorisme
11. **Pertanyaan**
12. (Putri 3002) pengusiran penjajahan pada zaman dahulu apakah termasuk tindakan radikal?
13. (Eric 3080) mengapa mahasiswa harus berpikir radikal tanpa harus radikalisme?
14. (Diky 3098) mengapa radikalisme mudah masuk dalam lingkungan masyarakat?
15. **Jawab**
16. Istilah radikalisme di era Hindia-Belanda identik dengan kaum yang melawan penjajahan. Kaum penjajah dalam hal ini adalah pemerintah kolonial Hindia-Belanda. Kelompok radikal muncul di antara anggota dewan. Hal ini dijelaskan oleh Wardiningsih Soerdjohardjo dalam 'Seminar Sejarah Nasional III: Seksi Pergerakan Nasional' terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1982. Radikalisme menjadi perhatian negara. Radikalisme harus diberantas karena bergandengan dengan terorisme. Dulu, istilah radikal sempat identik dengan perjuangan keras melawan penjajah.
17. Radikal memiliki banyak arti mengacu pada hal-hal mendasar, pokok, dan esensial pada bidang ilmu tertentu. Sedangkan, radikalisme merupakan suatu paham yang berkaitan, berkenaan atau berhubungan dengan radikal yaitu suatu pemahaman dari sekelompok orang untuk melakukan perubahan mendasar dengan cara kekerasan atau drastis sebagai jalan untuk mencapai kemajuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa harus berpikir radikal dalam artian berpikir kritis atau memiliki keingin tahuan yang sangat besar tanpa harus memaksakan pemahamannya untuk diterima orang lain dengan cara kekerasan atau kasar.
18. Di era globalisasi ini sangat mudah seseorang untuk dapat mengakses internet dengan mudah tanpa memfilter apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Seperti contohnya akun *“youtube”*. Di youtube dapat dengan mudah ditemukannya video-video yang mengusung paham radikalisme, yang mengakibatkan seseorang yang tidak begitu memiliki pengetahuan tentang radikalisme akan menerimanya tanpa harus berpikir kembali.